

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan dalam kehidupan manusia. Yang mana secara lahiriyah manusia merupakan makhluk sosial yang selalu ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial, manusia akan berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya. Manusia berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. komunikasi (*communicare*) artinya berbicara atau penyampaian pesan, informasi, pemikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan dari orang lain.<sup>1</sup> menurut Heath dan Brayn seorang pakar komunikasi mereka mengartikan komunikasi adalah sebuah interaksi yang melahirkan sebuah simbol-simbol yang memiliki sebuah makna tertentu yang dapat mereka pahami dan gunakan secara bersama.<sup>2</sup>

Rasa ingin tahu terhadap manusia lainnya membuat manusia melakukan yang namanya komunikasi. Karena dengan mereka saling berkomunikasi maka mereka bisa mengetahui apa yang terjadi dengan dirinya, dengan orang lain dan termasuk tentang lingkungan di sekitarnya.

Dalam Islam dianjurkan dalam berkomunikasi hendaknya juga harus memperhatikan tentang kaidah, prinsip, serta etika tertentu yang mana itu semua nantinya akan menjadi pedoman bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intra personal, interpersonal, kelompok, massa dalam pergaulan sehari-hari, baik dilakukan ketika berdakwah secara lisan, tulisan ataupun dalam aktivitas lain yang dilakukan dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari. Al Qur'an yang merupakan sebuah aturan hukum-hukum dan sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam mengajak kepada sebuah kebenaran menggunakan kata-kata yang sunyi dan bersih dari kekasaran

---

<sup>1</sup> Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Cyber*, (Jakarta: Kencana, 2014), 3.

<sup>2</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradikma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 33.

serta kata-kata menjengkelkan hati. Suara Al Qur'an dapat memanggil seseorang dengan berbagai cara, antara lain bisa melalui *Qoulan Sadida*, bisa juga melalui akal dengan logikanya, hati dengan rasanya, ataupun ketiga-tiganya sekaligus.

Pemilihan sebuah kata yang tepat (*qoulan sadida*) merupakan sebuah langkah yang harus diambil seorang da'i setelah mendalami kondisi mad'unya yang mana mereka terdiri dari berbagai latar belakang baik pendidikan, bahasa, tradisi, dan lain sebagainya. Al Qur'an memerintahkan dalam berdakwah hendaklah senantiasa menggunakan bahasa yang lembut, indah, santun, membekas di jiwa, serta sunyi dari kekerasan. Term *Qoulan Sadida* merupakan persyaratan umum suatu pesan dakwah agar dakwah persuasif memilih kata yang tepat mengenai sasaran sesuai dengan *field of experience* dan *frame of reference* komunikan telah dilansir dalam beberapa bentuk oleh Al Qur'an diantaranya:

1. *Qoulan Baligha* (perkataan yang membekas dalam jiwa)

Penyebutan *qoulan baligha* dalam Al Qur'an terdapat pada surah an Nisa ayat 63, yang artinya "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari hati mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka". *Qoulan baligha* bisa diartikan sebuah komunikasi yang efektif. *Baligha* sendiri memiliki arti sampai atau fasih. Oleh karena itu penggunaan kata yang efektif dalam komunikasi dengan orang munafik perlu dilakukan agar nantinya pesan yang disampaikan bisa membekas pada hati sehingga dapat menggugah jiwa mereka. Karena sejatinya hati mereka terdapat banyak dusta, khianat, serta ingkar janji. Sehingga kalau hati mereka tidak tersentuh maka cukup sulit untuk menundukkannya.

2. *Qoulan Layyinan* (perkataan yang lembut)

Penyebutan *qoulan layyina* dalam Al Qur'an terdapat dalam surah Thaha ayat 43-44, yang artinya "pergilah kamu berdua kepada fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka bicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah mudahan ia ingat atau takut". Dalam menghadapi seorang

penguasa yang kejam Al Qur'an mengajarkan kepada kita agar senantiasa menggunakan bahasa yang menyejukkan hati dalam berdakwah. Karena semakin keras kita kepada mereka maka respon yang diberikan mereka pasti akan semakin lebih keras sehingga dikhawatirkan dapat menutup ruang dialog kita dengan mereka yang akibatnya bisa mempersempit ruang dakwah kita.

3. Qoulan Ma'rufan (perkataan yang baik)

Qoulan ma'rufan didalam Alqur'an telah di sebutkan sebanyak empat kali, antara lain pada surah Al Baqarah ayat 235, surah An Nisa' ayat 5 dan 8, serta pada surah Al Ahzab ayat 32. Qoulan ma'rufan bisa dimaknai sebagai ucapan yang pantas atau baik. Allah menggunakan frase ini saat bicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang kuat terhadap orang-orang yang miskin ataupun lemah. Qoulan ma'rufan disini bermakna suatu ucapan yang bermanfaat, yang bisa memberikan sebuah pengetahuan, bahkan juga dapat memberikan solusi terhadap sebuah kesulitan yang dialami orang-orang yang lemah, jika kita tidak mampu membantu secara material, kita harus dapat membantu psikologi.

4. Qoulan Maisura (perkataan yang ringan)

Secara etimologis kalimat qoulan maisura bersal dari sebuah kata yakni dari kata *yasr* yang berarti mudah yang merupakan lawan dari kata *ma'sura* yang berarti perkataan yang sulit. Qoulan maisura didalam Al Qur'an juga di jelaskan di dalam surah Al Isra'. Qoulan maisura disini berarti sebuah ucapan yang sederhana, pantas, dan tidak berbelit-belit sehingga mudah untuk di mengerti dan dipahami. Qoulan maisura bisa kita terapkan saat kita menjumpai mad'u yang karakternya antara lain:

- a. Kelompok orang tua atau yang dituakan, dimana kondisinya orang tua ini merasa mendapatkan perlakuan yang kurang baik (kurang bijak) dari seorang anak maupun kelompok yang lebih muda.
- b. Kelompok orang-orang yang merasa terdzalimi haknya oleh orang-orang yang lebih berkuasa.
- c. Masyarakat yang secara sosial berada pada kondisi yang kurang mampu.

### 5. Qoulan Karima (perkataan yang mulia)

Qoulan karima didalam Al Qur'an telah disebutkan pada surah Al Isra ayat 23. Konsen dakwah dengan qoulan karima yakni menyasar kepada orang yang telah lanjut usia, yakni dilakukan dengan cara menggunakan perkataan yang mulia, santun, serta penuh penghormatan agar terkesan tidak seperti menggurui mereka. Kareana diusia yang telah lanjut tersebut kondisi fisik mereka mulai melemah sehingga akan lebih mudah tersinggung, oleh karena itu sangat diperlukan dakwah dengan menggunakan qoulan karima ini.<sup>3</sup>

Sebagai makhluk Allah, manusia juga di perintahkan oleh Allah untuk melakukan kegiatan dakwah, karena manusia adalah merupakan khalifah di muka bumi yang akan memelihara alam semesta dan mengatur kehidupan di dunia seperti yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sesuai denga firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً  
 قَالُوْا اَجْعَلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَحَنُ  
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ



Artinya: “Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”.mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” tuhan berfrman

<sup>3</sup> Harjani Hefni, dkk., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada media, 2003), 165-172.

:“sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S. Al Baqarah: 30).<sup>4</sup>

Dakwah dapat di artikan sebagai suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam. Yaitu dengan cara melakukan penyadaran, pembinaan, keyakinan serta pemahaman ajaran islam sehingga terwujudnya suatu penegakan amar ma’ruf nahi munkar yang nantinya akan mendatangkan kemaslahatan bagi umat manusia baik di dunia maupun di akhirat.<sup>5</sup>

Sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran: 104).<sup>6</sup>

Sesungguhnya, dakwah bukan hanya kewenangan bagi ulama ataupun tokoh agama saja melainkan juga tugas bagi setiap muslim yang sudah baligh, karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada

<sup>4</sup> Alquran, Al Baqarah ayat 30, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penafsir Al-Qur’an Revisis Terjemahan Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 6.

<sup>5</sup> Sadiyah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 124.

<sup>6</sup> Alquran, Ali Imran ayat 104, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penafsir Al-Qur’an Revisis Terjemahan Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 70.

unsur dakwahnya.<sup>7</sup> Diantara unsur-unsur dakwah yaitu: sumber (pembicaraan dalam dakwahnya), da'i (komunikator), pesan (materi dakwah yang dikomunikasikan), saluran (media komunikasinya), *al-mad'u* (komunikasikan), tujuan, dan umpan balik (*feed back*) sebagai akibat dari proses komunikasi tersebut.<sup>8</sup> Di dalam Al Qur'an dalam surah An Nahl ayat 125 telah di sebutkan secara jelas tentang perintah mengajak orang kejalan Allah. Dalam dakwah Islam juga terkandung berbagai tuntunan yang didalamnya berisi ajakan, keteladanan, tindakan konkrit untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Q.S. An Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk”. (Q.S. An Nahl: 125).<sup>10</sup>

Ayat di atas menunjukkan perintah tentang berdakwah tidak hanya menjadi tugas bagi mubaligh atau para ulama' yang

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 5.

<sup>8</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 114.

<sup>9</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradikma Untuk Aksi*, (Bandung: Sambiosa rekataama Media, 2010), 22.

<sup>10</sup> Alquran, An Nahl ayat 125, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemahan Oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 281.

cakap berceramah di podium dengan para jam'ah saja, akan tetapi dakwah juga menjadi tugas bagi setiap muslim di dunia. Selain itu ayat ini juga menjelaskan tentang beberapa cara yang dapat dilakukan dalam berdakwah antara lain dengan cara bil Hikmah, berdebat ataupun berdiskusi dengan baik yang bertujuan untuk mencari kephahaman bersama, bukan untuk mencari siapa yang menang ataupun siapa yang kalah.

Dalam berdakwah seorang da'i hendaknya mengetahui bagaimana kondisi mad'unya terlebih dahulu sehingga seorang da'i dapat mengetahui apa yang di butuhkan oleh mad'unya sehingga dalam berdakwah nanti apa yang di sampaikan oleh seorang da'i dapat mengena sampai pada relung hati mad'unya. Dalam berdakwah tentunya juga perlu di mengerti tentang model komunikasi yang baik agar nantinya dalam proses penyampaian dakwah akan lebih mengena serta lebih mudah untuk diterima sehingga nantinya akan dapat lebih mendukung keberhasilan dakwah seperti yang di harapkan. Model-model komunikasi tersebut tentu saja sangat beragam bentuknya, karena setiap da'i mempunyai hak untuk menciptakan sebuah model komunikasi sendiri dalam penyampaian dakwahnya.

Semangat untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* tentunya tetap harus di imbangi juga dengan cara-cara yang damai, sederhana dan mudah untuk dimengerti oleh kaum muslim. Kegiatan dakwah selayaknya mampu memberikan perubahan baru terhadap mad'unya yang mana pada awalnya dalam keadaan tidak islami menuju pada kehidupan yang lebih islami.<sup>11</sup> Dakwah dalam pengertian ini mesti berlangsung secara kontinyu dan tidak berhenti karena terjadinya perubahan generasi ataupun perkembangan zaman. Dakwah mesti fleksibel dengan berbagai situasi, kondisi serta tantangan yang ada.

Kondisi dakwah di indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup baik dengan mulainya terisi beberapa lahan dakwah di berbagai bidang yang ada, seperti politik, ilmu pengetahuan, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Itu semua menunjukkan bahwa saat ini telah banyak masyarakat yang telah sadar akan pentingnya dakwah

---

<sup>11</sup> Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradikma Untuk Aksi*, (Bandung: Sambiosa Rekatama Media, 2010), 31.

agar bisa masuk pada kesemua lini kehidupan. Yang mana telah kita ketahui sudah banyak para pemuka agama yang berkecimpung di dunia perpolitikan, telah berdirinya konsep-konsep Islam dalam dunia perekonomian, sains dalam Islam, banyak berdirinya sekolah Islam terpadu, pesantren modern dan sebagainya. Oleh karena itu, adanya penggalian kembali pemikiran dakwah yang telah dilakukan oleh para da'i, mubaligh, ulama atau kiai terdahulu yang telah berhasil dalam memperjuangkan nilai-nilai dakwah itu merupakan sebuah hal yang harus terus dilakukan. Ini dilakukan dalam rangka mewujudkan dakwah yang mampu memberikan arah gerak, inovasi serta formula baru kepada masyarakat kepada perubahan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai illahiyah dengan tepat sehingga tercapai kemaslahatan ummat.

Akan tetapi kita tidak boleh terlena dengan sebagian keberhasilan dalam berdakwah yang telah kita raih, karena dalam setiap perubahan zaman pastinya akan di iringi juga dengan persoalan dan juga tantangan yang semakin hebat pula. Tantangan dan persoalan tersebut bisa datang dari dalam maupun dari luar. Tantangan bisa muncul dari berbagai bentuk kegiatan masyarakat yang ada. Dengan semakin berkembangnya zaman di era modern seperti ini membuat teknologi informasi semakin berkembang, akses untuk memperoleh informasi pun juga semakin mudah dan cepat. Di era modern saat ini hampir semua orang menggunakan internet. Karena internet dirasa dapat menjadi solusi bagi masyarakat modern yang mana cenderung lebih suka terhadap hal-hal yang mudah serta cepat, dengan menggunakan internet mereka merasa lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang cepat serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. sehingga serasa hampir tidak ada lagi batas antara kota dan desa, semuanya sudah terkontaminasi dalam eforia kebebasan yang tak kenal batas. Kerawanan moral dan etika muncul semakin transparan karena di sokong kemajuan alat-alat teknologi informasi mutakhir seperti siaran televisi, internet, sosial media dan lain sebagainya.

Agar problematika tidak semakin berlarut-larut perlu segera dicarikan jalan keluar dari kemelut persoalan yang dihadapi itu. Melihat perkembangan zaman yang semakin modern dengan segala sesuatunya yang di tuntut untuk serba



cepat maka dalam proses berdakwah pun sudah semestinya juga harus melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi baru dalam proses penyampaian dakwah dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Penyampaian dakwah islamiyah harus teruslah disempurnakan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga Islam akan tetap kuat kedepannya. Pada zaman yang modern ini proses dakwah tidak lagi terfokus pada dakwah bil lisan saja yang hanya sekedar mengadakan pengajian di masjid atau dalam pengajian umum lainnya yang dihadiri oleh banyak orang atau jama'ah, akan tetapi dakwah harus mulai berinovasi dengan mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media yang ada. Oleh karena itu media disini memiliki peran yang cukup vital dalam mewujudkan keberhasilan dalam berdakwah. Media bisa berupa indera manusia, telepon, surat, telegram, media massa (cetak dan elektronik), internet, sosial media, rumah ibadah, pesta rakyat dan alat bantu lainnya dalam menyebarkan pesan komunikasi.<sup>12</sup>

Dengan penggunaan media secara baik dan bijak maka tentunya akan menghasilkan pula sesuatu yang positif juga. Dengan kondisi yang seperti ini tentunya dapat menjadi peluang sekaligus kesempatan bagi umat muslim untuk memperluas penyebaran ajaran islam melalui internet ataupun sosial media yang ada. Oleh karena itu, saat ini kita telah menemukan banyak da'i yang dalam berdakwah telah memanfaatkan internet, dengan menggunakan sosial media sebagai salah satu sarana bagi mereka dalam berdakwah seperti halnya penggunaan instagram sebagai saranna menyampaikan pesan dakwah. Menurut Wikipedia Instagram (juga disebut IG atau Insta) adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan vidio yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil vidio, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri.<sup>13</sup> Indonesia saat ini merupakan salah satu negara dengan pengguna instagram terbanyak. Pengguna Instagram berasal dari berbagai lapisan masyarakat, yakni: kalangan pengusaha,

---

<sup>12</sup> Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah Dan Populer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 48.

<sup>13</sup> Wikipedia, Instagram, Di akses pada jum'at, 12 juni 2020, pukul 22.00 WIB (<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>)

pegawai negeri, karyawan, mahasiswa, anak sekolah, dan lain-lain. oleh karena itu instagram sangat layak untuk di jadikan sebagai media dakwah di zaman modern ini. Dengan menyajikan kemudahan dalam penggunaannya serta tampilan yang sederhana menjadikan instagram cukup diminati penggunanya dari banyaknya media sosial yang ada. Tentunya ini dapat menjadi pilihan bagi para da'i untuk menjadikan sosial media instragam sebagai media mereka dalam berdakwah. seperti halnya dengan Ustadz Abdul Somad yang berdakwah dengan menggunakan sosial media instagram sebagai media dalam berdakwah.

Ustadz Abdul Somad adalah salah satu da'i atau mubaligh tanah air yang berasal berasal dari sumatra utara yang tengah populer saat ini, khususnya di media sosial. Dalam ceramah yang dilaukan oleh ustadz Abdul Somad beliau sering mengangkat berbagai macam masalah agama terutama kajian hadits dan ilmu fikih. Ustadz Abdul Somad merupakan lulusan dari Universitas Al-Azhar Kairo Mesir sehingga tidak diragukan lagi tentang keilmuannya. Ustadz Abdul Somad memulai dakwahnya pada tahun 2009 yaitu saat beliau mulai bekerja sebagai seorang dosen bahasa Arab dan tafsir Hadits di Universitas Islam Negeri Syarif Kasim. Beliau juga mengajar sebagai dosen agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar yayasan masmur, Riau. Ustadz Abdul Somad juga diketahui pernah aktif sebagai anggota MUI Provinsi Riau dan sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il Nahdlatul Ulama serta badan amil zakat di riau dari tahun 2009-2014.<sup>14</sup>

Beliau terkenal sebagai penceramah yang berilmu tinggi dan rendah hati, tegas prinsip namun lembut perangai, dan serius tapi santai sehingga membuat banyak orang yang suka dengan ceramahnya. Ustadz abdul somad selain berdakwah secara lisan dan tulisan beliau juga berdakwah melalui media sosial. Beliau memanfaatkan media sosial kekinian untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Telah banyak rekaman yang beliau unggah melalui media sosial, salah satunya yaitu instagram. Popularitas pendakwah seperti beliau sebenarnya bukan merupakan hal yang baru. Kalau dulu Pada era 1990-an

---

<sup>14</sup> A. Ilyas Ismail, *Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era milenial*, (Jakarta: KENCANA, 2018), 279-281.

ada Zainuddin MZ yang dikenal sebagai “da’i sejuta umat” dan kini lewat tampilannya di media sosial Ustadz Abdul Somad mendapat julukan “da’i sejuta view”. Memasuki era digital saat ini Ustadz Abdul Somad mewakili kelompok penceramah yang menggunakan sosial media dalam menyampaikan ceramahnya. Dengan menggunakan media baru, dia yang menunjukkan diri sebagai “ustadz pinggiran” mampu menembus batas-batas dan hadir setiap layar televisi maupun sosial media yang ada bagi para penggemarnya di mana saja. Beliau tidak hanya mempunyai penguasaan yang baik mengenai dalil-dalil agama akan tetapi beliau juga ahli komunikasi yang handal menggunakan humor untuk menyampaikan pesan kepada jama’ahnya.

Berangkat dari pengamatan dan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh tentang “Model Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Akun Instagram ustadzabdulsomad\_official”.

## **B. Fokus Penelitian**

Didalam pembahasan penelitian ini sesuai dengan yang telah di uraikan di atas agar lebih terarah dan fokus maka ruang lingkup yang akan di bahas oleh penulis adalah tentang Model Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Akun Instagram ustadzabdulsomad\_official yang di tayangkan pada bulan Juli 2021 serta kelebihan dan kekurangannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dan di paparkan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana model komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad dalam akun Instagram ustadzabdulsomad\_official yang ditayangkan pada bulan Juli 2021 ?
2. Apa kelebihan dan kekurangan model komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad dalam akun Instagram ustadzabdulsomad\_official yang ditayangkan pada bulan Juli 2021 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan yang hendak di capai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana model komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad dalam akun Instagram `ustadzabdulsomad_official`.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad dalam akun Instagram `ustadzabdulsomad_official`.

#### **E. Manfaat Penelitian**

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memberikan sebuah manfaat, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan Ilmu Dakwah khususnya bagi prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta dapat memberikan pengetahuan tentang model komunikasi dakwah yang di lakukan melalui media sosial khususnya Instagram seperti halnya yang di lakukan oleh ustadz Abdul Somad dalam akun Instagram `ustadzabdulsomad_official`. Dimana penggunaan Instagram saat ini telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat di era modern sekarang ini. Sehingga penelitian ini dapat menjadi kajian bagi para pendakwah dalam mengatasi problem yang di temui selama proses berdakwah sehingga nantinya dapat memperoleh model komunikasi dakwah yang tepat.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana model komunikasi dakwah yang dilaukan oleh ustadz Abdul Somad dalam akun instagram `ustadzabdulsomad_official`. Dan dapat menjadi pembelajaran yang akan menambah wawasan bagi penulis agar dapat menjadi lebih baik lagi.
- b. Dapat menjadi referensi bagi masyarakat yang ingin berdakwah melalui instagram, serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi para juru dakwah yang lain dalam

memilih model komunikasi dakwahnya agar dapat tercapainya keberhasilan dalam berdakwah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas pada tiap-tiap sub bab nya maka penulis membuat sistematika penulisan, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan di uraikan tentang dasar-dasar teori yang terkait dengan judul yang dapat dijadikan bahan dalm penelitian. Dasar-dasar teori tersebut meliputi: teori-teori komunikasi, teori-teori dakwah, model komunikasi dakwah, dakwah dalam Instagram. Penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian yang merupaka jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab terahir dari penelitian ini menguraikan tentang kesimpulan yang di dapatkan dari hasil penelitian secara menyeluruh, dan saran-saran.